

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat dan pembangunan yang telah dilakukan tentunya akan sangat berpengaruh besar terhadap perubahan tatanan lingkungan dari waktu ke waktu berupa menurunnya kualitas lingkungan, degradasi lingkungan atau kerusakan lingkungan serta berkurangnya sumberdaya alam maupun perubahan tata guna lahan.

Perubahan penggunaan lahan di kawasan pesisir termasuk salah satu fenomena yang signifikan dalam konteks pembangunan berkelanjutan, terutama di Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang ketiga di dunia. Kawasan pesisir memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan ekonomi, seperti perikanan, tambak udang, pariwisata, serta sebagai wilayah konservasi ekosistem. Namun, tingginya tekanan akibat aktivitas manusia sering kali menyebabkan degradasi lingkungan, termasuk hilangnya ekosistem penting seperti hutan mangrove dan lahan pantai.

Kawasan yang mengalami dinamika perubahan penggunaan lahan sekarang menjadi salah satu isu lingkungan dan sosial yang semakin mendapat perhatian terutama di wilayah dengan aktivitas ekonomi yang beragam. Salah satunya adalah wilayah Pantai Glagah yang berada di Desa Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo. Wilayah ini awalnya banyak digunakan untuk tambak udang, namun dalam kurun waktu 2019 hingga saat ini telah mengalami perubahan menuju rehabilitasi hutan dan lahan pantai. Perubahan itu didorong oleh berbagai faktor diantaranya kebijakan pemerintah, kebutuhan ekonomi,

degradasi lingkungan, dan peningkatan kesadaran tentang keberlanjutan ekosistem (Nugraha, 2019).

Tahun-tahun sebelum 2019, tambak udang menjadi sektor ekonomi utama yang mendukung kehidupan masyarakat sekitar Pantai Glagah. Namun, praktik budidaya tersebut berdampak pada kerusakan lingkungan. Kerusakan yang muncul seperti intrusi air laut, penurunan kualitas tanah, dan hilangnya vegetasi alami di pesisir. Hal itu mendorong kebutuhan mendesak untuk melakukan rehabilitasi hutan dan lahan pantai demi menjaga keseimbangan ekosistem, meningkatkan fungsi ekologis, serta mendukung mitigasi bencana.

Sistem Informasi Geografi (SIG) telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam memetakan perubahan lahan secara spasial dan temporal. SIG memungkinkan pengolahan data dari citra satelit, peta penggunaan lahan, dan survei lapangan untuk menghasilkan informasi yang akurat tentang pola perubahan lahan. Meski demikian, studi yang menggunakan SIG untuk menganalisis perubahan penggunaan lahan di Pantai Glagah secara spesifik masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyediakan analisis komprehensif berdasarkan data spasial dan temporal terkini.

Penelitian tentang perubahan lahan di Pantai Glagah tidak hanya penting untuk mengidentifikasi tren dan pola perubahan, tetapi juga untuk memahami faktor pendorong di balik perubahan tersebut. Beberapa faktor yang perlu dianalisis meliputi tekanan pembangunan, perubahan kebijakan tata ruang, dampak bencana alam, dan dinamika sosial-ekonomi masyarakat setempat.

Dengan memahami faktor-faktor ini, pengelola wilayah pesisir dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengelola lahan secara berkelanjutan.

Selain memberikan kontribusi empiris, penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi keterbatasan dalam penelitian terdahulu dengan mengintegrasikan analisis spasial dan temporal yang lebih mendalam. Misalnya, penelitian ini akan menggunakan data dari tahun 2018 dan 2025 untuk mengevaluasi dampak rehabilitasi lahan terhadap kondisi ekologi dan ekonomi masyarakat pesisir. Hasil dari penelitian ini akan menjadi landasan penting bagi pengambilan keputusan berbasis data dalam pengelolaan kawasan pesisir.

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu geografi dan manajemen sumber daya alam, khususnya dalam memahami dinamika perubahan penggunaan lahan di kawasan pesisir. Dari sisi praktis, penelitian ini akan memberikan rekomendasi strategis kepada pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengelolaan lahan secara berkelanjutan.

Dengan latar belakang ini, tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis perubahan penggunaan lahan di Pantai Glagah pada tahun 2018 dan 2025 menggunakan pendekatan kuantitatif spasial temporal berbasis SIG. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam konteks ilmiah maupun praktis, seperti membantu merancang kebijakan tata ruang yang lebih responsif terhadap tantangan dan kebutuhan kawasan pesisir.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi klasifikasi penggunaan lahan pada tahun 2018 dan 2025 di pantai Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo?
2. Seberapa besar perubahan klasifikasi penggunaan lahan yang terjadi antara tahun 2018 dan 2025 di pantai Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kondisi klasifikasi penggunaan lahan pada tahun 2018 dan 2025 di pantai Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo.
2. Mengetahui seberapa besar perubahan klasifikasi penggunaan lahan yang terjadi antara tahun 2018 dan 2025 di Pantai Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan data dan informasi yang akurat guna pengambilan keputusan dalam perencanaan tata ruang dan pengelolaan kawasan pantai di kabupaten kulon progo.
2. Dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam upaya rehabilitasi dan pelestarian lingkungan pesisir.